

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fraktur merupakan suatu akibat cedera atau trauma yang biasanya terjadi karena benturan tubuh, jatuh atau karena kecelakaan. Pada kecelakaan yang disebabkan oleh mobil atau sepeda motor, bagian yang tersering mudah terjadi luka atau patah tulang adalah kaki terutama kaki bagian bawah (cruris). Hal tersebut terjadi karena adanya benturan yang keras atau trauma yang hebat pada tulang kaki yang kurang dilindungi oleh jaringan lunak, sehingga mudah sekali terjadi patah. (Barbara C.Long, 1996).

Fraktur dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Terjadi secara langsung misalnya terjadi akibat kecelakaan lalu lintas, pemain karate atau sepak bola. Fraktur tidak langsung misalnya penderita jatuh dengan lengan dalam keadaan ekstensi dapat terjadi fraktur pada pergelangan tangan. Fraktur jika tidak segera ditangani atau diatasi bisa menimbulkan nyeri.

Pada klien yang akan di operasi perlu dipersiapkan kondisi sebaik-baiknya baik fisik maupun mental, persiapan fisik diantaranya adalah memberi cukur, mencukur rambut pada daerah yang akan di operasi, desinfeksi kulit, pemberian obat premedikasi, dan sebagainya, selain itu juga membantu kesiapan mental klien yaitu dengan memberikan penjelasan dan gambaran pada klien sesuai dengan kebutuhannya masing-masing tentang pemeriksaan, perawatan sebelum dan sesudah operasi.

Sedangkan pada klien fraktur terbuka yang akan dilakukan operasi masalah yang muncul adalah adanya laserasi pada jaringan lunak yang

menyebabkan ujung patahan tulang terpapar lewat luka yang dapat terkontaminasi oleh benda asing.

Akibat lain yang bisa ditimbulkan dari fraktur tibia terbuka adalah rasa sakit atau nyeri pada lokasi fraktur karena terjadi penekanan dari odem pada jaringan yang rusak berhubungan dengan tulang yang patah atau tekanan pada saraf tepi akibat fraktur, odem terjadi karena peningkatan permeabilitas pembuluh darah atau pembuluh darah rusak.

Sedangkan fraktur jika tidak segera ditangani akan menimbulkan nyeri, keterbatasan aktivitas, kekakuan sendi, atrofi-atrofi otot, gambaran diri dan juga bisa terjadi kecacatan.

Menurut data di Medical Record Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 1997 jumlah kasus fraktur 334 orang atau 35 %, pada tahun 1998 jumlah kasus fraktur 226 orang atau 22,1 %, pada tahun 1999 jumlah kasus fraktur 50 orang atau 12 %.

Dalam hal ini perawat mempunyai peran dalam rangka memecahkan masalah yang terjadi pada klien dengan fraktur tibia, dengan melalui upaya-upaya sebagai berikut : upaya promotif yaitu memberikan penyuluhan dan motivasi kepada klien, keluarga dan masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan diri. Preventif yaitu mencegah terjadinya fraktur yang lebih fatal dan mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa klien seperti jika ada kecelakaan lalu lintas dan terdapat cedera patah tulang maka dengan imobilisasi pemasangan gips atau traksi serta reposisi. Upaya kuratif yaitu memberikan asuhan perawatan pada klien sesuai rencana tindakan, yaitu dengan melakukan secara terapeutik, memberi penjelasan serta

motivasi dan melaksanakan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi. Dan yang terakhir adalah upaya rehabilitatif yaitu dengan melatih otot dan latihan yang bertujuan untuk mempertahankan kekuatan otot dan mempercepat proses penyembuhan fraktur.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan penulis, maka pada kesempatan ini, penulis membatasi permasalahan terhadap seorang klien dengan pre operasi fraktur tibia terbuka dekstra di ruang I<sup>C</sup> Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan pengalaman nyata dan pola pikir ilmiah dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan fraktur tibia terbuka dekstra di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

### **2. Tujuan Khusus**

Penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan fraktur tibia terbuka dekstra .
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan fraktur tibia terbuka dekstra.
- c. Merumuskan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan fraktur tibia terbuka dekstra.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien dengan fraktur tibia terbuka dekstra.

- e. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada klien dengan fraktur tibia terbuka dekstra.
- f. Mendokumentasikan hasil laporan dalam bentuk tertulis.

#### **D. Metode Penulisan**

##### **1. Metode**

###### **a. Diskriptif**

Yaitu metode yang sifatnya mengungkapkan peristiwa yang terjadi pada waktu sekarang, dengan melalui :

###### **1) Study kepustakaan**

Yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dan pembahasan secara ilmiah berdasarkan literature yang ada.

###### **2) Study lapangan**

Yaitu mengadakan pengamatan dan pemeriksaan secara langsung pada klien dan mengkaji masalah klien, merencanakan dan melaksanakan tindakan keperawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan.

##### **2. Tehnik Pengumpulan Data**

###### **a. Wawancara**

Yaitu Tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh klien yang bertujuan memperoleh masalah kesehatan dan keperawatan klien.

b. Observasi ( pengamatan )

Yaitu mengamati perilaku kesehatan klien dan keadaan untuk memperoleh data yang bertujuan mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi melalui kepekaan panca indra klien.

c. Pemeriksaan Fisik

Yaitu melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah klien yang terdiri dari inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

3. Sumber Data

a. Data primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari klien dan keluarga klien.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari perawat, dokter, rekam medik dan pemeriksaan laboratorium.

**E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan, sistematika pada karya tulis adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka yang menguraikan tentang konsep dasar yang terdiri dari pengertian, anatomi fisiologi, patofisiologi, gambaran klinis dan penatalaksanaan serta diuraikan konsep asuhan keperawatan yaitu pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab III Tinjauan kasus yang menguraikan gambaran nyata yang jelas dari hasil praktek lapangan dan pemeriksaan kasus nyata yang mempengaruhi dan merupakan bagian proses asuhan keperawatan yaitu pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab IV Pembahasan yang menguraikan kesenjangan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus serta pemecahan masalahnya.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**